

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Tandelilin, (2020) Untuk tujuan spekulatif, khususnya untuk meningkatkan kondisi ke depan, meredakan tekanan inflasi, dan mendorong penambahan dana cadangan. Ada beberapa sarana investasi yang tersedia saat ini, antara lain saham, obligasi, emas, real estate, dan yang terbaru, mata uang kripto (cryptocurrency)..

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju dengan cepat dan sekarang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang perdagangan, keuangan, dan investasi. Menentukan jumlah aset atau aset yang dimiliki seseorang untuk penggunaan saat ini dan masa depan adalah keputusan yang harus diambil setiap orang untuk dirinya sendiri.

Dalam arti luas, investasi mengacu pada memasukkan uang atau modal ke dalam suatu usaha atau bisnis dengan tujuan menghasilkan uang di kemudian hari. Dengan kata lain, investasi adalah janji untuk melupakan pengeluaran saat ini demi pertumbuhan konsumsi di masa depan. Menurut (Nanda & Rhodes-Kropf, 2017) Investasi adalah janji untuk mengalokasikan sejumlah uang tertentu ke satu atau lebih aset selama beberapa periode waktu di masa depan. Secara umum, ada dua kategori spekulasi: investasi dalam aset keuangan dan minat khusus dalam aset aktual. Real estat, emas, dan mesin adalah contoh investasi dalam aset fisik, sedangkan saham, obligasi, dan mata uang kripto adalah contoh investasi dalam aset keuangan.

Kemajuan teknologi telah berdampak pada industri perbankan. Salah satunya adalah pemanfaatan kemajuan kriptografi, yang sering disebut dengan kriptografi, untuk menciptakan mata uang digital. Sejak tahun 2008, ketika orang tak dikenal yang menggunakan alias Nakamoto pertama kali menemukan jenis mata uang digital ini, mata uang tersebut telah digunakan. Uang digital atau digital money yang menyiratkan tanda kemajuan suatu inovasi yang memiliki perkembangan kode kriptografi. Kode tersebut dapat dibingkai dengan tujuan agar kode tersebut dapat disimpan di dalam gadget PC (Warsito & Robiyanto, 2020). Begitu juga kelebihan uang digital adalah cenderung dipindahkan, misalnya dalam surat elektronik untuk dicicil di bursa. Dalam pertukaran uang digital, tidak dapat disangkal untuk memalsukan atau mengontrol karena umumnya memiliki keamanan yang sangat baik.

Pasar crypto telah berkembang sangat baik hingga saat ini. Kapitalisasi pasarnya sangat besar, sehingga diterima bahwa pasar crypto itu sendiri dapat mendukung pendukung keuangan dalam mencari kecepatan pengembalian yang sangat besar. Bitcoin adalah mata uang digital yang paling terkenal dan lebih jauh lagi sumber daya kripto yang paling berpengalaman. Bitcoin juga merupakan pelopor sumber daya kripto pertama yang memiliki harga diri dan merupakan koin yang memiliki pendanaan pasar terbesar hingga saat ini. Karena kehadiran Bitcoin, banyak insinyur dan organisasi juga membuat sumber daya kripto. Ini membuat berbagai jenis sumber daya crypto muncul. Seluruh aset kripto di luar Bitcoin tersebut kini dikenal sebagai Altcoin. Beberapa Altcoin yang terkenal adalah seperti Ethereum, Binance Coin, Doge, Ripple, dan Cardano.

Bitcoin merupakan bentuk mata uang digital yang umum digunakan oleh orang-orang di negara terbelakang adalah bitcoin. Meskipun tidak dapat digunakan sebagai instrumen cicilan karena Indonesia belum menganggapnya sebagai instrumen cicilan yang sah, namun telah menjadi instrumen ventura. Menurut (Ausop & Aulia, 2018) Bitcoin memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan paling utamanya adalah teknologi *Blockchain*. Namun dibalik keuntungan tersebut, terdapat beberapa kekurangan, diantaranya adalah Bitcoin virtual cash tidak memiliki resource yang fundamental, tidak dibatasi oleh power office yang dapat diandalkan (jika di Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehingga tidak dilindungi, dan tanpa nama yang wajar dari pemiliknya atau tidak diketahui sehingga cenderung digunakan untuk kejahatan.

Nilai Bitcoin akan meningkat sesuai dengan hukum kepentingan pasar. Ketika hanya ada sedikit Bitcoin yang tersedia untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan sementara ada banyak minat, harga Bitcoin akan meningkat. Berdasarkan riset, pada Desember 2020, Bitcoin menguasai lebih dari 65% pasar asset kripto. Oleh karena itu volatilitas harga Bitcoin akan berpengaruh besar pada sejumlah Altcoin dan pasar kripto.



Sumber : (Investing.com, 2022)

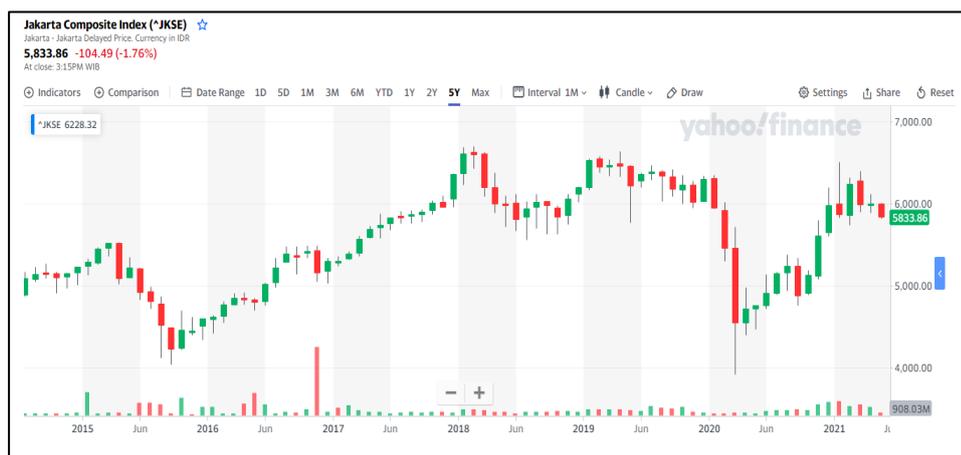
Gambar 1 Grafik Harga Bulanan Bitcoin

Dari grafik diatas, Harga Bitcoin stabil antara tahun 2015 dan 2017. Kemudian, saat itu harga bitcoin mengalami sedikit kenaikan di awal tahun 2017. Bitcoin mengalami pertumbuhan biaya yang sangat tinggi pada Desember 2017 dan mencetak rekor biaya paling tinggi (*All Time Hight*) dalam rangkaian pengalamannya, yang adalah \$20,089.00 USD pada 17 Desember 2017. Kemudian harga bitcoin terjadi penurunan yang signifikan pada awal tahun 2018. Lee (Cnbcindonesia.com, 2018) berpendapat bahwa anjloknya nilai bitcoin disebabkan karena ketiaktastian regulasi, adanya manipulasi harga serta berbagai sentiment negatif yang beredar di pasar. Sementara itu harga bitcoin cenderung fluktuatif hingga pertengahan tahun 2020. Harga Bitcoin naik lagi pada akhir tahun 2021 dan mencapai level tertinggi sepanjang masa sebesar \$64.888,99 pada tanggal 21 Oktober 2021.

Dalam berinvestasi, investor akan mengharapkan selisih harga jual yang lebih tinggi dari pada harga saat membeli atau yang disebut dengan *capital gain*.

Peningkatan modal ini biasanya membuat individu membayangkan bahwa perdagangan Bitcoin setara dengan saham karena mereka mendapat manfaat dari kontras antara biaya penjualan dan biaya saat mereka membeli Bitcoin..

Saham adalah bukti kepemilikan atau nilai kerjasama oleh seorang individu dalam suatu organisasi. Menurut (Lumantobing, 2021) Karena menawarkan tingkat pengembalian yang memikat, saham adalah salah satu alat pasar modal yang sering diminati oleh pendukung keuangan. Saham adalah selembar kertas yang dengan jelas menyatakan nilai sebenarnya, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang telah diketahui oleh setiap pemegangnya. IHSIG akan mewakili keseluruhan peningkatan biaya penawaran yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Penawaran Bursa Efek Indonesia disajikan secara terbuka oleh JCI, sebuah perusahaan. IHSIG digunakan sebagai contoh untuk menunjukkan bagaimana seluruh pasar investasi pasar saham Indonesia mengalami kenaikan atau penurunan..



Sumber : (Finance.yahoo.com, 2021)

Gambar 2 Grafik Harga IHSIG

IHSG cenderung mengalami peningkatan pada awal tahun 2015 . Padahal, IHSG sempat mengalami pelemahan sejak April 2015 hingga September 2015 lalu. Kemudian, pada saat itu, IHSG kembali mengalami kenaikan yang cukup besar hingga akhir tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki sikap yang positif selama 4 tahun ini, dan hal tersebut menunjukkan bahwa para penyandang dana memiliki kepercayaan terhadap bursa efek Indonesia.. Namun pada awal tahun 2020 IHSG mengalami penurunan yang tajam hingga Rp 4.194. Penurunan ini disebabkan karena lemahnya aktivitas pasar modal akibat pandemi virus Covid-19. Kemudian IHSG mengalami peningkatan kembali pada bulan Maret hingga bulan Desember 2020 yang ditutup pada harga Rp 5.979.



Sumber : (Goldprice.com, 2021)

Gambar 3 Grafik Harga Emas

Bandingkan dengan harga emas dari awal tahun 2015 hingga awal tahun 2017. Grafik tersebut menunjukkan bahwa harga barang emas biasanya

berfluktuasi. Harga emas pertama meningkat dari Januari hingga kuartal kedua 2016, dan kemudian menurun hingga akhir 2016. 2017 melihat kenaikan harga emas secara umum hingga akhir tahun. Dari April hingga Agustus 2018, harga emas turun di awal tahun. Dari Oktober 2018 hingga April 2020, harga emas melonjak sekali lagi, tetapi kemudian turun hingga akhir 2020 hingga 2021.

Saat ini bitcoin, saham dan emas menjadi sorotan di masyarakat sebagai alternative investasi untuk masa depan. Beberapa Peneliti Mencermati Bitcoin, Saham, dan Emas. Penelitian mengenai return and risk investasi antara emas dan bitcoin yang dilakukan oleh (Meiyura & Azib, 2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return dan risk bitcoin dan emas. Walaupun memiliki variabel dan subjek yang sama dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini terdapat perbedaan, dimana penulis menambahkan subjek penelitian, yaitu saham. Kemudian ada juga perbedaan terkait instrumen pengukuran yang digunakan. Penelitian (Meiyura & Azib, 2020) hanya menggunakan instrument pengukuran return and risk, sedangkan penelitian ini bukan hanya menggunakan instrument pengukuran return and risk tetapi juga menggunakan instrument pengukuran dengan model pengukuran Sharpe

(Mahessara & Kartawinata, 2018) meneliti tentang perbandingan Bitcoin, Saham dan Emas sebagai alternative portofolio investasi dengan menggunakan model Sharpe, Treynor dan Jensen periode Januari 2014 hingga Agustus 2017. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil penelitian bahwa Bitcoin merupakan instrument terbaik karena memiliki kinerja dan return lebih baik dibandingkan saham dan emas. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Mahessara & Kartawinata, 2018) yaitu rentang waktu penelitian yang terbilang cukup singkat yaitu dari tahun 2014 hingga 2017 sedangkan peneliti mengambil rentang waktu mulai dari tahun 2015 hingga 2020.

Penting untuk memikirkan secara serius jenis instrumen investasi yang dipilih. Hal ini mendorong perlunya penelitian yang tidak memihak, yang menjadi semakin jelas. Oleh karena itu, investor harus memiliki wawasan yang luas untuk dapat memilih sarana investasi yang paling tepat dan menguntungkan.

Jadi penulis ingin mengambil kesempatan ini untuk melakukan penelitian perbandingan strategi aktif dan pasif dalam investasi cryptocurrency bitcoin, saham, dan emas. Dimana penulilis ingin meneliti apakah hipotesis dari peneliti terdahulu menunjukkan hasil positif ataupun negatif. Serta penulis ingin meneliti instrumen investasi mana yang layak di pakai untuk masa depan yang akan datang.

Oleh karena latar belakang tersebut , peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *Analisis Perbandingan Strategi Aktif dan Pasif dalam Investasi Cryptocurrency Bitcoin, Saham, dan Emas (2017-2021)* untuk mengetahui tingkat pengembalian dan risiko antara Bitcoin, saham, dan emas untuk memahami sarana investasi mana yang dapat menjadi alternatif bagi investor

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah berikut dapat ditemukan dalam deskripsi latar belakang.:

1. Harga bitcoin, saham dan emas berfluktuasi setiap tahunnya diidentifikasi mempengaruhi keputusan investasi bagi investor

2. Berkembangnya transaksi keuangan di dunia yang menyebabkan munculnya berbagai instrumen investasi
3. Pada tahun 2020, berbagai instrumen investasi banyak diminati oleh para investor yang disebabkan melanda wabah covid-19
4. Meningkatnya harga bitcoin sebagai pemegang industri cryptocurrency setiap tahunnya menunjukkan minat investasi yang tinggi terhadap Bitcoin
5. Meningkatnya harga emas selama 2 tahun terakhir menunjukkan minat investasi yang tinggi terhadap emas dapat berfluktuasi
6. Bitcoin, saham dan emas berfluktuasi dari waktu ke waktu disebabkan faktor makro ekonomi dan politik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kinerja antara Bitcoin, Saham dan Emas ?
2. Instrument investasi apa yang memberikan tingkat return paling besar sebagai alternative investasi ?
3. Instrument investasi apa yang memberikan resiko terkecil sebagai alternative investasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja antara Bitcon, Saham dan Emas
2. Untuk mengetahui strategi dalam investasi yang baik dan benar agar tidak sekedar ikut-ikutan
3. Untuk mengetahui instrument investasi yang memberikan tingkat return paling besar sebagai alternative investasi
4. Untuk mengetahui instrument investasi yang memberikan resiko terkecil sebagai alternative investasi

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk Investor

Sebagai informasi dan data tambahan, investor dapat melihat apakah ada perbedaan dari kendaraan modal ventura sehingga mereka dapat memahami opsi spekulatif mana yang terbaik bagi para pendukung keuangan.

2. Untuk peneliti

Dapatkan pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan antara berinvestasi di Bitcoin dan berinvestasi di saham dan emas

3. Untuk pihak lain

Studi ini dapat digunakan sebagai informasi atau referensi untuk memandu penelitian eksternal dan lebih dalam tentang alat bisnis ini atau untuk menghubungkan dengan pemeriksaan komparatif